



INTISARI

Perkembangan spasial Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di suatu daerah seringkali disebabkan oleh ketersediaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan jenis iklim usaha di lingkungan sekitarnya. Sebagai suatu kegiatan ekonomi, sudah sepatutnya jika UMKM juga mempertimbangkan faktor lokasi. Hal tersebut disebabkan faktor lokasi memainkan peran yang krusial dalam menentukan keberlanjutan dan perkembangan usaha UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan spasial UMKM makanan khas Kota Batu dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Penelitian dilakukan di 3 Kecamatan di Kota Batu terhadap 15 pelaku UMKM makanan khas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yaitu penelitian yang dimulai dari teori-teori yang sudah ada kemudian melihat kenyataan di lapangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan berbagai hal yang ditemui di lapangan berdasarkan hasil pengamatan lapangan, wawancara dengan responden dan studi literatur.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara spasial UMKM makanan khas berkembang linier sepanjang jalan utama, memusat di sekitar pusat kota dan menyebar berkelompok dekat bahan baku. Perkembangan spasial UMKM makanan khas Kota Batu dipengaruhi oleh faktor spasial dan faktor non-spasial. Faktor spasial yang mempengaruhi perkembangan spasial UMKM makanan khas Kota Batu meliputi : (1) Kedekatan lokasi UMKM dengan lokasi objek wisata (*opportunity cost*); (2) Ketersediaan infrastruktur dan kemudahan akses; (3) Ketersediaan bahan baku dan pasar. Sedangkan faktor non spasial yang mempengaruhi perkembangan spasial UMKM makanan khas Kota Batu meliputi : (1) Kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM dan pengembangan pariwisata dan (2) Motivasi pelaku UMKM dalam menentukan lokasi awal UMKM.

Kata kunci : Perkembangan spasial, UMKM olahan apel, UMKM olahan kentang, UMKM olahan susu, Kota Batu



ABSTRACT

The spatial development of MSMEs in an area is often caused by the availability of natural resources, human resources and the type of business climate in their environment. As an economic activity, the selection of MSMEs location factors plays a crucial role in determining the sustainability and development of their business. This study aims to describe the spatial development of MSMEs typical food of Batu City and identify the factors that affect its development. The study was conducted in 3 sub-districts in Batu City against 15 MSMEs of typical food.

This study uses a deductive approach that is research that starts from the existing theories then see the reality in the field. The analytical method used in this research is descriptive qualitative analysis that describes and concern various things that found in field based on field observation, interview with respondent and literature study.

The results of this study conclude that MSMEs of typical food spatially develop linear along the main road, centered in the city center and spreading in groups near the raw materials. Spatial development MSMEs of typical food of Batu City is influenced by spatial factor and non-spatial factor. Spatial factors that influence the spatial development MSMEs of typical food of Batu City are: (1) Proximity of MSMEs location with the location of tourist attraction (opportunity cost); (2) Availability of infrastructure and accessibility; (3) Availability of raw materials and markets. While non-spatial factors affecting spatial development MSMEs of typical food of Batu City are: (1) Government policy in the developing of MSMEs and tourism, and (2) Motivation of MSME actors that influence in determining the start-up location of MSME. Factors that influencing the spatial development MSMEs of typical food of Batu city may have similarities with factors that affecting spatial development MSMEs of processed food that have similar characteristics in other areas.

Keywords: Spatial development, MSMEs of processed apples, MSMEs of processed potatoes, MSMEs of dairy, Batu City